

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi yang cenderung pasif.

Dimana hal ini dikarenakan bentuk organisasi pemerintahan yang bersifat kaku yaitu banyak peraturan serta keputusan-keputusan yang mendasari tiap kegiatan organisasi. Sehingga tidak memungkinkan terjadinya partisipasi yang aktif. Terlebih karena budaya di pemerintahan yang biasanya tiap membuat perencanaan anggaran melihat dari anggaran-anggaran tahun sebelumnya, hal ini mengakibatkan anggaran dibuat tidak berkembang sesuai kebutuhan organisasi

2. Adanya data yang bias.

Contohnya nilai satuan pengadaan barang, modal dan biaya perjalanan menggunakan nilai terendah dari yang direncanakan. Akibatnya nilai realisasi barang, modal dan biaya perjalanan lebih kecil dari yang direncanakan. Pada tahun 2010 terdapat program-program dan perjalanan dinas yang di anggarkan sesuai peraturan yang telah ditetapkan, tetapi pada saat pelaksanaan nilai atau harga barang serta biaya perjalanan sedang murah sehingga terjadi efisiensi

3. Penilaian atasan yang berbentuk pengawasan pelaksanaan program kegiatan oleh manajemen belum dilakukan secara terencana, sehingga tidak dapat memantau kemajuan atau presisi setiap program.

Contoh kasus di BAPPEDA Kabupaten Ciamis dalam hal pemantauan proses program atau kegiatan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan, Sekretaris BAPPEDA Kabupaten Ciamis tidak dapat menjawab secara spesifik dan teknis akan hal tersebut, lalu. Hal ini menandakan pengawasan yang efektif dan efisien belum terlaksana sehingga menimbulkan kecenderungan kesenjangan anggaran. Suryanti Fabanyo (2011).

4. Keenganan dalam hal menindaklanjuti kesenjangan anggaran.

Atasan selaku pihak yang seharusnya mengawasi dari mulai perencanaan sampai realisasi anggaran menganggap bahwa perbedaan kesesuaian antara rencana yang di anggarkan dengan realisasi merupakan bentuk efisiensi. Hal ini justru dianggap berakibat positif bagi organisasi.

5. Tidak ada rencana-realisisasi pengurangan gaji.

BAPPEDA Kabupaten Ciamis tidak merencanakan untuk menambah tenaga honorer untuk dipekerjakan di dalam Badan, tetapi lebih mengutamakan untuk meningkatkan kualitas SDM yang telah tersedia. Oleh karena itu, BAPPEDA Kabupaten Ciamis tidak mempunyai rencana pengurangan gaji.

6. Terjadinya manajemen konflik yang cukup serius.

Hal ini menyebabkan ketidakjelasan tugas yang membuat perencanaan terealisasi dengan terbengkalai. Adanya rasa malas dan saling lempar tanggung jawab membuat kinerja organisasi memburuk. Contoh kasus

dimana penyusunan jadwal membuat pelaksanaan program tidak terealisasi dengan baik dan terbengkalai akibat saling lempar tanggung jawab sehingga terjadi pemindahan jadwal.

7. Aspek lingkungan dalam proses penyusunan anggaran mempunyai hubungan atas terjadinya kesenjangan dalam anggaran.

Situasi lingkungan yang membingungkan dikarenakan berbagai hal seperti peraturan dan budaya organisasi. Hal ini menyebabkan perencanaan yang tidak matang, artinya penyusunan perencanaan pada BAPPEDA Kabupaten Ciamis belum tepat sasaran baik satuan maupun nilai satuan. Misalnya dalam hal penentuan harga bahan bakar dalam suatu kegiatan, terkadang karena telah adanya peraturan yang menentukan harga bahan bakar tersebut perencanaan anggaran tidak mengecek harga di tempat kegiatan bisa berbeda

8. Pegawai di BAPPEDA Kabupaten Ciamis tidak menyukai resiko. Motivasi mereka lebih kearah cari aman saja, maksudnya sebisa mungkin taat peraturan dan menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya organisasi. Hal ini menyebabkan kemampuan dalam mendeteksi kekurangan dalam perencanaan anggaran serta pelaksanaanya tidak begitu baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab kesenjangan anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Ciamis. Maka dari itu peneliti mempunyai beberapa saran yang diantaranya adalah :

- a. Perlu adanya pematangan dalam perencanaan program sehingga tepat sasaran. Pematangan berkaitan mengenai hal-hal yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap program.
- b. Meningkatkan kualitas SDM baik di bidang perencana maupun pelaksana anggaran dengan cara pelatihan, training maupun seminar agar pengelolaan anggaran bisa dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran maupun waktu.
- c. Menerapkan dan mengembangkan sistem pengawasan yang efektif dan efisien dan ditinjau langsung oleh Kepala BAPPEDA Kabupaten Ciamis agar tidak terjadinya kelalaian dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi setiap bagian BAPPEDA Kabupaten Ciamis.
- d. Menghindari pembuatan perencanaan berdasarkan perencanaan-perencanaan tahun sebelumnya dikarenakan munculnya peraturan-peraturan baru yang aturan mainnya berbeda dengan yang mendasari perencanaan tahun sebelumnya.
- e. Memperketat mengenai peraturan efisiensi karena memicu adanya kecenderungan penggelembungan biaya hanya untuk mengejar predikat efisiensi.
- f. Karena keterbatasan penelitian yaitu menggunakan hanya satu objek penelitian dengan periode tiga tahun saja disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan beberapa objek penelitian dan dengan periode tahun yang lebih lama.